

## BAB IV

### HASIL PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Umum UIN Antasari Banjarmasin

##### 1. Sejarah Singkat UIN Antasari Banjarmasin

Sebelum Indonesia meraih kemerdekaannya, peluang bagi lulusan madrasah aliyah atau setingkatnya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sangatlah terbatas. Hanya segelintir orang yang memiliki kemampuan finansial saja yang bisa melanjutkan studi, apalagi jika ingin menimba ilmu agama di luar negeri seperti Mesir atau Arab Saudi. Kehadiran perguruan tinggi agama Islam di wilayah ini menjadi pintu gerbang baru bagi siapa pun yang memiliki keinginan kuat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Perubahan masyarakat yang begitu cepat, ditambah dengan perkembangan ilmu pengetahuan, memunculkan berbagai persoalan baru dalam kehidupan keagamaan dan sosial. Maka, kehadiran sebuah perguruan tinggi Islam yang mampu mencetak tenaga profesional dan terdidik menjadi sebuah kebutuhan yang tidak bisa ditunda lagi.

Langkah nyata yang diambil adalah diselenggarakannya Kongres Umat Islam Kalimantan pada 15–19 Juli 1947, yang kemudian dilanjutkan dengan Kongres Serikat Muslimin Indonesia pada 17–20 Januari 1948 di Banjarmasin. Puncaknya, pada 28 Februari 1948 di Barabai, para ulama dan tokoh pendidikan sepakat membentuk sebuah badan bernama *Badan Persiapan Sekolah Tinggi*

*Islam Kalimantan*. Badan ini bermarkas di Barabai dan dipimpin oleh H. Abdurrahman Ismail, MA.

Beberapa tokoh ulama yang hadir dalam pertemuan tersebut di antaranya adalah K.H. Hanafie Gobit dan H.M. Nor Marwan dari Banjarmasin; H. Usman dan M. Arsyad dari Kandangan (Kabupaten Hulu Sungai Selatan); H. Mukhtar, H.M. Asa'd, H. Abdurrahman Ismail, H. Mansyur, serta H. Abdul Hamid dari Barabai (Kabupaten Hulu Sungai Tengah); dan juga H. Juhri Sulaiman, H. A. Hasan, serta K.H. Idham Khalid dari Amuntai (Kabupaten Hulu Sungai Utara).

Namun, seiring waktu berjalan, rencana yang disepakati dalam pertemuan di Barabai tahun 1948 belum mampu terealisasi secara nyata. Karena itu, atas inisiatif sejumlah tokoh masyarakat di Amuntai yang dipelopori oleh H. Ahmad Hasan, dibentuklah wadah kerja sama baru bernama *Persiapan Perguruan Tinggi Agama Islam Rasyidiyah* (PPTAIR). Sayangnya, upaya tersebut juga belum berhasil mencapai tujuan yang diharapkan.

Kini, hasil dari perjuangan panjang tersebut dapat dirasakan. Berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) Nomor 2103/SK/BAN-PT/Ak/PT/XI/2024, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin berhasil meraih akreditasi Unggul, dengan nilai kumulatif 361. Akreditasi ini berlaku mulai tanggal 19 November 2024 hingga 19 November 2029.

## 2. Visi dan Misi

### 1) Visi

Menjadi universitas yang unggul dan berakhlak

## 2) Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang unggul dalam berbagai disiplin ilmu yang terintegrasi dengan kebangsaan, berbasis karakter dan kearifan lokal, serta berwawasan global;
- b. Mengembangkan riset berbagai disiplin ilmu integratif yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan berdampak terhadap kelestarian alam;
- c. Mengembangkan pola pengabdian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat;
- d. Membangun kepercayaan dan kerja sama yang saling menguntungkan dengan lembaga regional, nasional, dan internasional;
- e. Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen modern dalam rangka mencapai kepuasan Sivitas Akademika dan stakeholders.

## 3) Fakultas – Fakultas

- a. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- b. Fakultas Ushuludin dan Humaniora
- c. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
- d. Fakultas Syariah
- e. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

## **B. Data Penelitian**

### 1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang menggunakan Jasa Titip Pembayaran Uang Kuliah Tunggal.

Informasi mengenai karakteristik responden dalam penelitian ini mencakup nama, jenis kelamin, dan program studi. Data tersebut diperoleh melalui kuesioner yang telah diisi oleh 97 responden. Rincian hasil dari data yang terkumpul disajikan dalam tabel berikut:

a. Jenis Kelamin

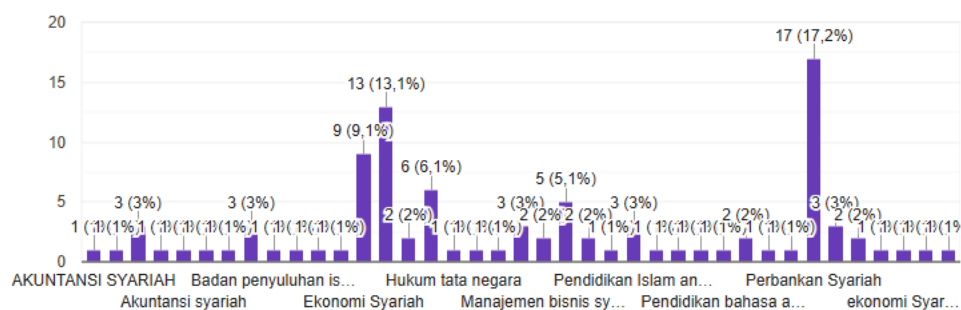
**Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki – laki	34	35,4%
2	Perempuan	63	64,6%
	TOTAL	97	100%

Sumber: (Hasil Pengolahan Data Kuesioner, 2025)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui jumlah responden laki-laki berjumlah 34 (35,4%) orang dan jumlah responden Perempuan berjumlah 63 (64,6%) orang. Dari tabel tersebut, mayoritas responden adalah perempuan.

b. Jurusan



**Gambar 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan**

Sumber: (Hasil Pengolahan Data Kuesioner, 2025)

Menurut gambar di atas, mayoritas responden berasal dari jurusan Perbankan Syariah, yang berjumlah 17 orang atau setara dengan 17,2% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa jurusan Perbankan Syariah memiliki proporsi terbesar dibandingkan dengan jurusan lainnya yang ikut serta dalam survei. Dikarenakan minat dan keterkaitan, topik survei lebih relevan dengan bidang studi Perbankan Syariah, sehingga lebih banyak mahasiswa dari jurusan tersebut yang tertarik untuk berpartisipasi. Aksesibilitas dan kesadaran mahasiswa dari jurusan Perbankan Syariah memiliki akses lebih mudah terhadap survei atau mendapatkan informasi lebih cepat dibandingkan dengan mahasiswa dari jurusan lain. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan bahwa jurusan Perbankan Syariah mendominasi dalam jumlah responden, yang dapat menjadi faktor penting dalam analisis selanjutnya terkait penelitian atau survei yang dilakukan.

### **C. Uji Instrumen Penelitian**

#### **1. Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pertanyaan atau kuesioner layak digunakan dalam penelitian. Sebuah item dianggap valid apabila nilai  $r$  *hitung* melebihi nilai  $r$  *tabel*. Dalam penelitian ini, jumlah responden ( $n$ ) yang digunakan untuk pengujian validitas adalah 97 orang, dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, sehingga diperoleh nilai  $r$  *tabel* sebesar 0,198. Rincian hasil uji validitas ditampilkan dalam tabel-tabel di bawah ini:

Suatu data dinyatakan valid apabila nilai *Pearson Correlation* lebih besar dari nilai *r tabel*, dengan derajat kebebasan (df) sebesar  $n-2$ , yaitu  $97-2 = 95$ .

**Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas X1**

Pertanyaan X1	Nilai Pearson Correlation	Nilai r tabel	Keterangan
1	0.974	0.198	Valid
2	0.925	0.198	Valid
3	0.950	0.198	Valid
4	0.967	0.198	Valid
5	0.939	0.198	Valid
6	0.943	0.198	Valid

*Sumber: Hasil Pengujian SPSS*

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas X2**

Pertanyaan X2	Nilai Pearson Correlation	Nilai r tabel	Keterangan
1	0.906	0.198	Valid
2	0.937	0.198	Valid
3	0.961	0.198	Valid
4	0.954	0.198	Valid

*Sumber: Hasil Pengujian SPSS*

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas X3**

Pertanyaan X3	Nilai Pearson Correlation	Nilai r tabel	Keterangan
1	0.971	0.198	Valid
2	0.920	0.198	Valid
3	0.950	0.198	Valid
4	0.968	0.198	Valid
5	0.965	0.198	Valid
6	0.956	0.198	Valid

*Sumber: Hasil Pengujian SPSS*

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Y**

Pertanyaan Y	Nilai Pearson Correlation	Nilai r tabel	Keterangan
1	0.943	0.198	Valid
2	0.943	0.198	Valid
3	0.959	0.198	Valid
4	0.922	0.198	Valid
5	0.955	0.198	Valid
6	0.928	0.198	Valid
7	0.944	0.198	Valid
8	0.810	0.198	Valid

*Sumber: Hasil Pengujian SPSS*

Tabel di atas memperlihatkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel X memiliki nilai *Pearson Correlation* yang lebih besar dari 0,198. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan pada variabel X dinyatakan valid dan memenuhi kriteria untuk dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya.

## 2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk menilai konsistensi butir-butir pertanyaan dalam kuesioner sebagai indikator pengukuran suatu variabel. Suatu item dinyatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pertanyaan tersebut menunjukkan tingkat konsistensi yang stabil dari waktu ke waktu. Dalam analisis reliabilitas, digunakan nilai *Cronbach's Alpha* sebagai acuan. Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Sebaliknya, apabila nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,60, maka instrumen dianggap tidak reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Apabila nilai Cronbach Alpha  $> 0.60$  maka reliabel menurut surajiyo dkk.

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Reabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item	Keterangan
X1	0.980	6	Reliabel
X2	0.954	4	Reliabel
X3	0.981	6	Reliabel
Y	0.976	8	Reliabel

*Sumber: Hasil Pengujian SPSS*



Menurut hasil pengujian reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk setiap variabel adalah sebagai berikut:

- a. Variabel X1 memiliki nilai 0.980,
- b. Variabel X2 memiliki nilai 0.954,
- c. Variabel X3 memiliki nilai 0.981, dan
- d. Variabel Y memiliki nilai 0.976.

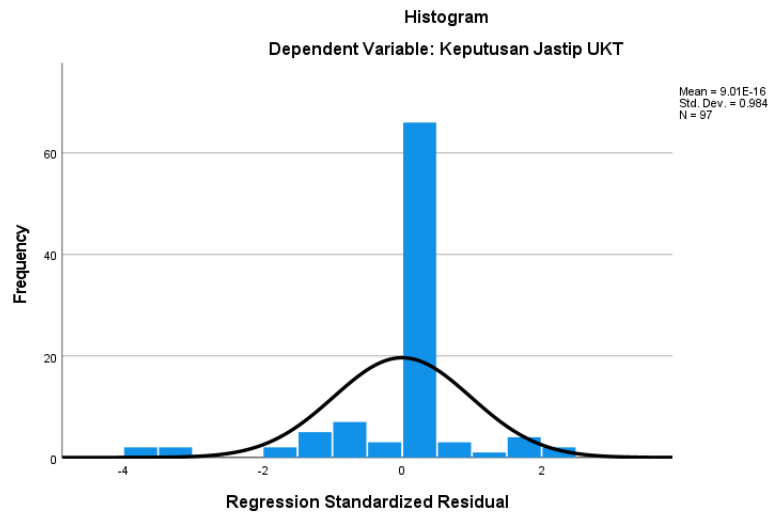
Seluruh nilai di atas jauh lebih besar dibandingkan dengan batas minimum 0.60 yang biasanya digunakan sebagai standar untuk menyatakan apakah suatu instrumen dapat dianggap reliabel atau tidak. Dengan demikian, Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel X1, X2, X3, dan Y memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, sehingga instrumen tersebut layak digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian.

Dengan demikian, pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dapat dikatakan layak dan konsisten dalam mengukur masing-masing variabel yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dilanjutkan ke tahap analisis lebih lanjut tanpa adanya kekhawatiran terhadap kualitas instrumen yang digunakan.

#### **D. Uji Asumsi Klasik**

##### **1. Uji Normalitas**

Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal.



**Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas**

*Sumber: Hasil Pengujian SPSS*

Menurut hasil analisis histogram, distribusi data menunjukkan bentuk lengkungan seperti gunung, yang merupakan ciri khas dari distribusi normal. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi distribusi normal. Hal ini penting karena memastikan bahwa teknik analisis statistik yang akan digunakan dapat diterapkan dengan baik, menghasilkan kesimpulan yang lebih valid dan dapat dipercaya.

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas Menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov**

		Unstandardized Residual	
N		97	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.23189294	
Most Extreme Differences	Absolute	.327	
	Positive	.282	
	Negative	-.327	
Test Statistic		.327	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.100	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.000	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

*Sumber: Hasil Pengujian SPSS*

Menurut hasil uji Kolmogorov-Smirnov, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,100, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, analisis statistik yang menggunakan metode parametrik dapat dilanjutkan tanpa harus mengubah atau mentransformasi data. Hasil ini juga memberikan keyakinan

bahwa interpretasi yang dibuat berdasarkan analisis ini memiliki tingkat validitas yang lebih tinggi.

## 2. Uji Multikolonieritas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolonieritas, dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang harus berada di bawah 10 (<10) serta nilai *tolerance* yang lebih dari 0,1. Apabila kedua kriteria tersebut terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas pada model regresi.

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolonieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
X1	0.860	6.595	Bebas Multikolonieritas
X2	0.860	6.595	Bebas Multikolonieritas
X3	0.860	6.595	Bebas Multikolonieritas

*Sumber: Hasil Pengujian SPSS*

Menurut hasil analisis yang ditampilkan dalam tabel sebelumnya, diketahui yaitu nilai VIF untuk variabel kepercayaan (X1), rekomendasi (X2), dan pengalaman (X3) semuanya lebih kecil dari 6.595, yang mana masih berada di bawah batas kritis 10. Selain itu, nilai Tolerance Value untuk ketiga variabel tersebut adalah 0,860, yang lebih besar dari batas minimum 0,1.

VIF adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu variabel independen dijelaskan oleh variabel independen lainnya dalam model regresi. Jika nilai VIF > 10, maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut memiliki hubungan yang sangat kuat dengan variabel independen lainnya, yang

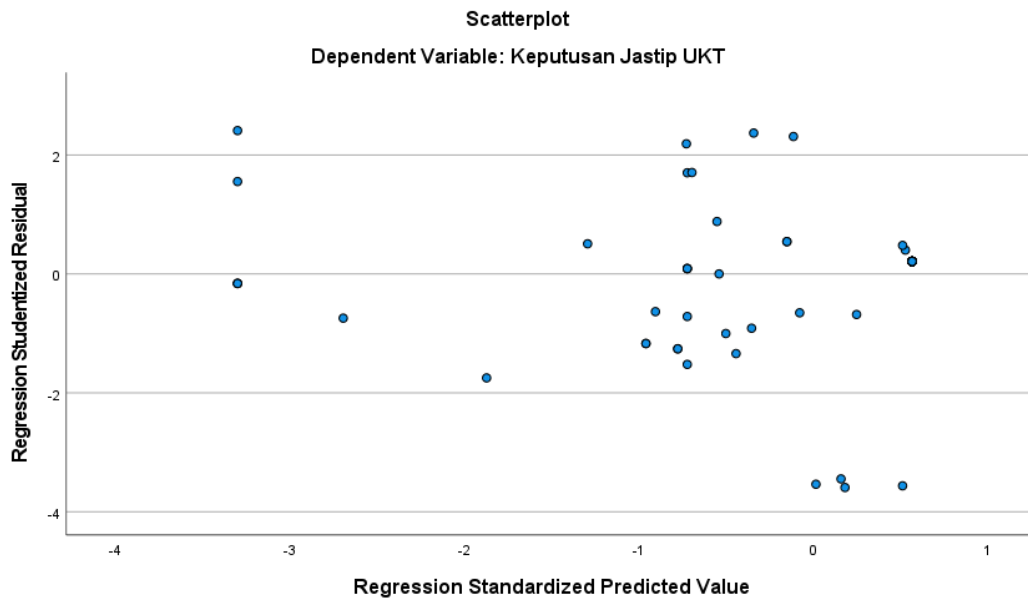
mengindikasikan adanya multikolinearitas. Dalam penelitian ini, nilai VIF untuk ketiga variabel independen lebih kecil dari 10, yaitu 6.595, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang serius dalam model regresi yang digunakan.

Tolerance Value merupakan kebalikan dari VIF dan menunjukkan seberapa besar variasi suatu variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai  $TV < 0.1$ , maka hal ini menandakan adanya multikolinearitas. Namun, dalam hasil analisis yang didapat, nilai  $TV = 0,860$ , yang mana jauh di atas 0.1, sehingga menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini memiliki tingkat hubungan yang cukup rendah satu sama lain dan tidak mengalami multikolinearitas.

Berdasarkan hasil analisis VIF dan Tolerance Value yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independen kepercayaan (X1), rekomendasi (X2), dan pengalaman (X3) dalam model regresi ini. Dengan demikian, variabel-variabel tersebut dapat digunakan dalam analisis regresi tanpa khawatir akan adanya bias atau distorsi dalam hasil perhitungan koefisien regresi. Hal ini memastikan bahwa hasil analisis yang diperoleh lebih valid dan dapat diinterpretasikan dengan lebih akurat dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah dan titik membentuk pola tertentu artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

*Sumber: Hasil Pengujian SPSS*

Berdasarkan hasil analisis, apabila titik-titik residual yang terdapat pada scatterplot tersebar secara acak di atas dan di bawah sumbu horizontal tanpa membentuk pola tertentu, maka bisa disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa model telah memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga hasil analisis regresi yang diperoleh bersifat valid dan dapat dipercaya. Dengan demikian, model regresi yang digunakan mampu menghasilkan estimasi yang lebih akurat dan dapat dijadikan dasar yang andal dalam proses pengambilan keputusan berdasarkan data yang dianalisis.

## E. Uji Hipotesis

### 1. Uji T

Jika nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05 atau nilai *t hitung* lebih besar dari *t tabel*, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

$$t(a/2 ; n-k-1) = 0.025 ; 97-3-1 = 0.025 ; 94 = 1.986$$

**Tabel 4. 9 Hasil Uji t**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.335	.616		.545	.587
	Kepercayaan	.235	.113	.174	2.075	.041
	Rekomendasi	1.111	.185	.562	6.000	.000
	Pengalaman	.332	.141	.254	2.358	.020

a. Dependent Variable: Keputusan Jastip UKT

*Sumber: Hasil Pengujian SPSS*

#### 1) Pengaruh X1 Terhadap Y

berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,041 yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai *t hitung* sebesar 2,075 yang melebihi nilai *t tabel* sebesar 1,986. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $H_{01}$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel X1 terhadap variabel Y. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel X1 memiliki kontribusi yang nyata dalam memengaruhi variabel Y. Nilai signifikansi yang berada di bawah ambang 0,05 serta *t hitung* yang lebih tinggi dari *t tabel*

memperkuat keputusan untuk menolak hipotesis nol. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa variabel X1 dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam analisis lanjutan maupun penerapan praktis di lapangan.

2) Pengaruh X2 Terhadap Y

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai *t hitung* sebesar 6,000 yang lebih besar dibandingkan dengan *t tabel* sebesar 1,986. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>2</sub> diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X2 terhadap variabel Y. Temuan ini memperkuat bahwa variabel X2 berkontribusi secara nyata dalam memengaruhi variabel Y. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H<sub>2</sub>) terbukti benar dan hasil ini memberikan dukungan empiris terhadap asumsi hubungan yang diuji dalam penelitian. Selain itu, temuan ini memiliki relevansi penting dalam memahami dinamika hubungan antara variabel yang diteliti, serta dapat dijadikan acuan untuk penelitian lanjutan maupun implementasi di lapangan.

3) Pengaruh X3 Terhadap Y

Diketahui nilai sign  $0.020 < 0.05$  dan nilai *t hitung*  $2.358 > 1.986$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>3</sub> diterima, yang berarti terdapat pengaruh antara variabel X3 terhadap Y. Dengan adanya hasil uji yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 dan nilai *t hitung* lebih besar dari *t tabel*, maka dapat dipastikan bahwa variabel X3 berpengaruh terhadap Y. Penolakan H<sub>0</sub> dan penerimaan H<sub>3</sub> membuktikan bahwa



hubungan antara kedua variabel ini tidak terjadi secara kebetulan, melainkan memiliki dasar statistik yang kuat. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam memahami lebih dalam bagaimana variabel X3 berkontribusi terhadap perubahan pada Y.

## 2. Uji F

Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau nilai *F hitung* lebih besar dari *F tabel*, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

$$F(k ; n-k) = F(3 ; 97-3) = 3 ; 94$$

**Tabel 4. 10 Hasil Uji F**

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3565.799	3	1188.600	758.755	.000 <sup>b</sup>
	Residual	145.686	93	1.567		
	Total	3711.485	96			

a. Dependent Variable: Keputusan Jastip UKT

b. Predictors: (Constant), Pengalaman, Kepercayaan, Rekomendasi

*Sumber: Hasil Pengujian SPSS*

Diketahui nilai sign  $0.000 < 0.05$  dan nilai F hitung  $758.755 > 2.70$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel X1, X2, dan X3 terhadap variabel Y nya. Dari hasil analisis regresi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel X1, X2, dan X3 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Kesimpulan ini didasarkan pada nilai

signifikansi ( $0.000 < 0.05$ ) dan nilai F hitung ( $758.755 > 2.70$ ), yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel-variabel tersebut tidak terjadi secara kebetulan dan model regresi yang digunakan cukup baik untuk menjelaskan hubungan tersebut. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan atau strategi yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.

#### F. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.980 <sup>a</sup>	.961	.959	1.25160

a. Predictors: (Constant), Pengalaman, Kepercayaan, Rekomendasi

*Sumber: Hasil Pengujian Hipotesis*

Diketahui nilai R Square 0.961 atau 96.1%, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang simultan antara variabel X1, X2, dan X3 terhadap variabel Y sebesar 96.1% dan sisanya 3.9% dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil analisis menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki tingkat kecocokan yang sangat tinggi, dengan nilai R Square sebesar 96.1%. Ini berarti bahwa variabel X1, X2, dan X3 secara simultan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap variabel Y, sementara 3.9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Dengan nilai R Square yang hampir mencapai 1, model ini dapat dianggap sangat valid dan dapat digunakan untuk memahami hubungan antara variabel-variabel yang diteliti serta membantu

dalam pengambilan keputusan yang berbasis data. Penelitian ini hampir mirip dengan penelitian (Nielwaty et al., 2017) yang berjudul “Pengaruh Pengawasan Terhadap Kinerja Pegawai Disperindag Sub Bidang Pengawasan Barang dan Jasa Provinsi Riau” bahwa hasil koefisien determinasi nya diatas 90% yaitu 93,2% atau hampir mencapai 1.

### **G. Analisis Data**

Hasil analisis pada penelitian kuantitatif kepercayaan, rekomendasi, pengalaman, dan keputusan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin mempunyai pengaruh yang signifikan. Semua variabel yang digunakan di dalam penelitian ini memiliki angka koefisien yang positif.

#### **1. Pengaruh Tingkat Kepercayaan, Rekomendasi, dan Pengalaman Secara Simultan terhadap Keputusan Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Menggunakan Jasa Titip untuk Pembayaran Uang Kuliah Tunggal.**

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa variabel kepercayaan, rekomendasi, dan pengalaman secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam menggunakan layanan jasa titip pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT). Hal ini dibuktikan melalui nilai signifikansi sebesar  $<0,000$ , yang mana lebih kecil dari batas signifikansi  $0,05$ . Selain itu, bukti pengaruh ketiga variabel juga diperkuat dengan hasil perbandingan antara nilai F hitung dan F tabel. Dalam penelitian ini, nilai F tabel sebesar  $2,70$ , sedangkan F hitung menunjukkan angka  $758,755$ . Karena nilai F hitung jauh melampaui F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel

independen tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yakni keputusan mahasiswa.

Temuan ini konsisten dengan hasil studi oleh Dorce Fransiska Y. Mehue dan rekan-rekannya (2024) yang menyatakan bahwa kepercayaan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan konsumen. Selain itu, kesimpulan ini juga sejalan dengan penelitian Aryani (2023), yang menekankan pentingnya kepercayaan terhadap layanan jasa titip dalam praktik pembayaran UKT, baik secara langsung maupun tidak langsung. Lebih lanjut, temuan ini diperkuat oleh studi dari Bella dan kolega (2019), yang mengidentifikasi lima faktor penting untuk mempertahankan keputusan mahasiswa, yaitu reputasi, kemudahan layanan, kepuasan pelanggan, kemudahan pemesanan, serta motivasi dalam melakukan pembelian.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Kotler dan Keller (2012), di mana kepercayaan dipahami sebagai kemauan konsumen untuk mengandalkan mitra bisnisnya. Dalam konteks ini, mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang secara rutin menggunakan layanan jasa titip UKT menunjukkan adanya kepercayaan terhadap layanan tersebut.

Selanjutnya, temuan ini juga sejalan dengan teori Luwis dan Harsini (2010) yang menyebutkan bahwa rekomendasi merupakan bentuk komunikasi sekaligus sarana promosi. Banyak mahasiswa yang telah menggunakan jasa titip UKT memberikan rekomendasi positif kepada orang-orang terdekatnya, karena menilai layanan ini praktis dan memudahkan

proses pembayaran UKT, khususnya bagi mereka yang tidak memiliki rekening bank. Apalagi di UIN Antasari, pembayaran UKT hanya dapat dilakukan melalui Bank Syariah Indonesia (BSI), sehingga jasa titip ini menjadi solusi bagi mahasiswa yang tidak memiliki rekening di bank tersebut.

Terakhir, temuan ini juga sejalan dengan pemikiran Johnson (2007), yang menegaskan bahwa pengalaman dapat membuka berbagai potensi, termasuk dalam konteks jasa titip pembayaran UKT yang terus berkembang. Hal ini juga ditegaskan oleh Sangadji dan Sopiah (2013:121), yang menyatakan bahwa keputusan konsumen merupakan bentuk perilaku sadar yang timbul dari keinginan untuk memilih, dalam hal ini memilih menggunakan layanan jasa titip UKT di lingkungan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

## **2. Pengaruh Secara Parsial**

### **a. Pengaruh Tingkat Kepercayaan Secara Parsial terhadap Keputusan Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Menggunakan Jasa Titip untuk Pembayaran Uang Kuliah Tunggal.**

Berdasarkan dari pengujian hipotesis menerangkan bahwa kepercayaan memiliki pengaruh signifikan secara positif terhadap keputusan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam menggunakan jasa titip uang kuliah tunggal. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya regresi yang menunjukkan bahwa variable kepercayaan mempunyai nilai thitung yang lebih besar dari pada ttabel, yaitu  $2.075 > 1,986$  dengan nilai sig. variable kepercayaan  $0.041 < 0.05$ , dengan hal ini dapat dikatakan bahwa kepercayaan memiliki pengaruh

signifikan secara positif terhadap keputusan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Dorce Fransiska Y. Mehue et al. (2024), yang menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap keputusan konsumen. Selain itu, hasil ini juga selaras dengan penelitian Aryani (2023), yang menyatakan bahwa praktik pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) melalui jasa titipan harus didasarkan pada kepercayaan terhadap layanan yang diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Kotler dan Keller (2012), yang menyebutkan bahwa kepercayaan merupakan kesediaan konsumen untuk mengandalkan mitra bisnisnya. Dalam penelitian ini, mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin banyak menggunakan jasa titipan untuk pembayaran UKT setiap semester, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki kepercayaan terhadap layanan penyedia jasa titipan pembayaran UKT.

#### **b. Pengaruh Tingkat Rekomendasi Secara Parsial terhadap Keputusan Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Menggunakan Jasa Titip untuk Pembayaran Uang Kuliah Tunggal.**

Berdasarkan dari pengujian hipotesis menerangkan bahwa rekomendasi memiliki pengaruh signifikan secara positif terhadap keputusan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam menggunakan jasa titip uang kuliah tunggal. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya regresi yang menunjukkan bahwa variable kepercayaan mempunyai nilai thitung yang lebih besar dari

pada tabel, yaitu  $6.000 > 1,986$  dengan nilai sig. variable kepercayaan  $0.000 < 0.05$ , dengan hal ini dapat dikatakan bahwa rekomendasi memiliki pengaruh signifikan secara positif terhadap keputusan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Luwis dan Harsini (2010), yang menyatakan bahwa rekomendasi merupakan bentuk komunikasi sekaligus promosi. Dalam temuan ini, banyak mahasiswa yang menggunakan jasa titipan pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) memberikan rekomendasi positif kepada kerabat dan teman mereka. Mereka menilai bahwa layanan ini memudahkan proses pembayaran UKT setiap semester tanpa menyulitkan mahasiswa, terutama bagi yang tidak memiliki rekening bank. Hal ini semakin relevan karena di Universitas Islam Negeri (UIN), pembayaran UKT hanya dapat dilakukan melalui Bank Syariah Indonesia (BSI), sehingga mahasiswa yang tidak memiliki rekening di bank tersebut merasakan kemudahan dalam membayar UKT setiap semester.

### **c. Pengaruh Tingkat Pengalaman Secara Parsial terhadap Keputusan Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Menggunakan Jasa Titip untuk Pembayaran Uang Kuliah Tunggal**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa pengalaman memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam menggunakan jasa titip pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT). Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis regresi, di mana variabel pengalaman menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,358, lebih

besar dari t tabel yang bernilai 1,986. Selain itu, nilai signifikansinya tercatat sebesar 0,020, yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengalaman berperan penting dan secara signifikan memengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih layanan jasa titip UKT.

Hasil ini juga sejalan dengan pengalaman Johnson (2007), yang menyatakan bahwa melalui pengalaman dapat muncul berbagai potensi, termasuk potensi jasa titip Uang Kuliah Tunggal (UKT) yang semakin besar dan beragam. Hal ini sesuai dengan penjelasan Sangadji dan Sopiah (2013: 121) dalam teorinya, yang menyatakan bahwa keputusan konsumen merupakan perilaku yang disengaja, didasarkan pada keinginan yang timbul ketika konsumen secara sadar memilih untuk menggunakan jasa titip UKT di UIN Antasari Banjarmasin.